

**ANALISIS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI XI IIS 1
SMAN 01 TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**JULIA SARI MURNI
NIM: F1092131001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**ANALISIS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI XI IIS 1
SMAN 01 TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**JULIA SARI MURNI
NIM: F1092131001**

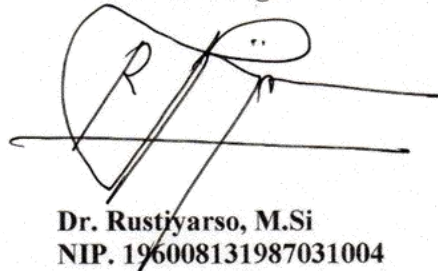
Disetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001**

Pembimbing II



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

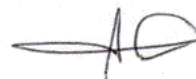
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P.IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

ANALISIS PENGGUNAAN SMARTPHONE SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI XI IIS 1 SMAN 01 TOHO

Julia Sari Murni, Yohanes Bahari, Rustiyarso
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email : juli18sari@gmail.com

Abstract

The title of this thesis is “Analysis of Smartphone Social Media Usage in Sociology Learning Process by Eleventh grade Students of Social Sciences of Senior High School of SMAN 1 Toho”. The problem of this study is how eleventh grade students of Social Sciences of Senior High School of SMAN 1 Toho utilize Smartphone Social Media in Sociology Learning Process, Based on this problem, the sub-issue of this study is formulated, specifically: How is the activity of utilizing Smartphone Social Media in terms of innovative, creative and effective learning? This study applied descriptive method with qualitative approach. Observation, interview and documentation are tools used for collecting data. The findings indicate that (1) characterized as an innovative learning. Teachers manage to create a new innovation in the learning process, particularly the use of social media smartphone and this innovation activity has not been employed by other teachers in that school. (2) characterized as an creative learning, Teachers have succeeded in utilizing smartphones as a media to access the sources of information that can support the learning process. (3) characterized as an effective learning. Instead of the benefits of smartphone social media usage in sociology learning process, the findings also reveal that sociology learning process facilitated by smartphones is ineffective since several students have on smartphones.

Keywords: Sociology learning, smartphone social media

Kemajuan teknologi yang semakin pesat kini menjangkau luas di seluruh pelosok. Jika dulu kemajuan teknologi identik dengan fasilitas yang dimiliki oleh orang-orang kota, namun saat ini kemajuan teknologi tersebut dapat dengan mudah dinikmati oleh orang-orang diseluruh pelosok desa. Hal ini memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan masyarakat disemua bidang. Salah satunya pemanfaatan *smartphone* dibidang pendidikan. dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk media belajar siswa.

Proses pembelajaran menurut Rustaman (2001:461), adalah “proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan”. Dalam hal ini guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika ada guru maka ada murid dan sebaliknya jika ada murid tentu ada gurunya yang memberikan ilmu atau pengetahuan.

Akses internet merupakan salah satu pusat informasi selain media cetak atau buku-buku dimana internet menyediakan jutaan informasi. Namun proses belajar tergantung pada siswa tersebut dan kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap pelajaran Seperti yang dikatakan Hamalik (2004:27), "belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami". Jadi suatu pengalaman atau suatu tindakan adalah suatu belajar yang tidak ternilai dan bisa didapat dimana-mana.

Kini kehadiran *smartphone* menjadi alat yang bermanfaat selain dibeli dengan mudah dan murah *smartphone* juga menjadi alat yang berguna untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar baik guru dan siswa. Yang mana dahulu sumber belajar hanya ada pada media cetak atau buku yang jumlahnya terbatas dan selalu berganti-ganti edisi serta revisi kini keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan fitur e-book pada internet yang ada di media sosial *smartphone*. E-book disini adalah berbentuk pdf yang dapat di download dengan mudah untuk dijadikan sumber belajar. Selain kemudahan-kemudahan tersebut berbagai aplikasi dapat diperoleh guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran yang ada pada playstore misalnya *mobail education* yang menyediakan ribuan buku secara elektronik.

Untuk mendukung data awal peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti melakukan pra riset terlebih dahulu di SMA Negeri 01 Toho yang beralamat di jalan Raya Toho KM 74 Kecamatan Toho kode Pos 78361 Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru sosiologi bapak Apri Fitriansyah, S.Pd

yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 01 Toho didapatkan informasi bahwa dari sumber yang terpercaya benar adanya Handphone digunakan sebagai media belajar namun hanya sesekali mereka menggunakan untuk mencari sumber informasi dan menambah wawasan mereka namun tidak dikhususkan, mereka hanya memainkan *smartphone* saat mendapatkan ijin yang bertujuan mencari informasi lewat media browsing google yang menyimpan jutaan informasi.

Seperti dalam tugas kelompok, dan informasi yang bersifat umum lainnya. Penggunaan *smartphone* didalam kelas saat proses belajar dikarenakan minimnya sarana komputer dan tidak adanya jaringan wifi sehingga alternatif yang digunakan untuk mengakses internet lewat *google Web* adalah Hp Smartphone tersebut. Penggunaan buku masih digunakan seperti biasanya, seperti yang ada disekolah-sekolah lainnya namun penggunaan Hp yang bersifat *Smartphone* hanya sesekali dan pada materi tertentu seperti tugas kelompok kemudian juga sesekali digunakan saat mencari arti kata ataupun para ahli.

Siswa-siswi di SMA Negeri 01 Toho pengguna handphone yang dikategorikan sebagai *smartphone* cukup banyak perkelasnya dari pengakuan siswa-siswi yang coba peneliti gali melalui informasi beberapa siswa, untuk itu peneliti ingin meneliti penggunaan media sosial *smartphone* oleh siswa dalam proses pembelajaran apakah *smartphone* yang mereka miliki digunakan sebagai media belajar dalam mata pelajaran sosiologi. dengan demikian peneliti ingin mengetahui seberapa jauh penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran.

Di dapatkan data sebagai berikut : laki-laki berjumlah sebelas orang, Perempuan sembilan orang dengan total dua puluh satu orang siswa kelas XI IIS 1. Dari data tersebut *smartphone* yang digunakan berbagai macam ada Lenovo, Samsung, Oppo, Advan dan berbagai macam type *smartphone*.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah *teori Uses And Gratifications* milik Blumer dan Katz, dalam bukunya *The Uses On Mass Communications*. Nurudin (2007:192) mengatakan bahwa “penggunaan media berperan aktif dalam menggunakan media tersebut sehingga mencapai kepuasannya”. Jadi dalam pembelajaran sosiologi siswa pengguna media sosial *smartphone*, berperan aktif terhadap media yang dipilihnya untuk menemukan minat belajar yang disukai. Sehingga dalam hal ini media yang dimaksud adalah alat media *smartphone* sebagai penunjang sumber belajar siswa untuk mencapai sesuatu yang diharapkan oleh guru untuk siswa.

Kemudian penelitian ini didukung juga oleh teori belajar Behaviorisme. Teori ini adalah salah satu teori mengenai peristiwa belajar yang mana guru melatih kebiasaan individu dan berusaha mengali stimulus dan respon siswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Slavin (2000:143), “seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Menurut teori ini belajar yang penting adalah inputnya yang berupa stimulus dan outputnya yang berupa respon. Jadi kaitannya dalam *smartphone* adalah diharapkan pembelajaran menggunakan media sosial *smartphone* dapat meningkatkan stimulus dan respon atau output dan input siswa tersebut yang kemudian diukur dari perubahan pola belajarnya dari pasif menjadi aktif sesuai dengan ini prinsip teori belajar behaviorisme meliputi :

tingkah laku terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku siswa. Sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran menggunakan *smartphone* tersebut.

Dalam hal ini penggunaan *smartphone* dapat dikatakan media jika digunakan untuk mengakses informasi, dan mengembangkan informasi yang telah ditemuinya melalui *smartphone* tersebut. Dalam hal ini penggunaan *smartphone* sebagai alat penyedia sumber belajar seperti yang dikatakan Nasution (2008:87), mengatakan bahwa “guru dengan cara belajar berdasarkan kebebasan bukanlah guru yang menyampaikan pelajaran akan tetapi yang menggunakan sebanyak mungkin sumber-sumber yang digunakan oleh murid-murid untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajarinya. Namun penggunaan *smartphone* harus lebih dikaji secara mendalam agar mendapatkan tingkat pembelajaran yang bersifat Inovatif, pembelajaran yang bersifat Kreatif dan pembelajaran yang bersifat Efektif dalam metode pembelajaran pada setiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yaitu menggunakan hasil penelitian secara apa adanya dari objek yang diteliti. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:59), mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah alat penelitian itu sendiri oleh karena itu penelitian sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya

terjun kelapangan”. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu serta menganalisa penggunaan media sosial *smartphone* oleh siswa dalam proses pembelajaran sosiologi.

Difokuskan pada “Analisis Proses Penerapan Pembelajaran Sosiologi Menggunakan Media Sosial *Smartphone* Oleh Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 01 Toho”.

Sumber Data

Data adalah sebuah penelitian yang merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisa untuk menjawab penelitian. Data yang dimaksud adalah bahan pokok pada penelitian yang menjadi informasi melalui informan.

Menurut Sugiyono (2016:62), mengatakan bahwa “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan media sosial *smartphone* yaitu antara siswa dengan guru. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari catatan guru mata pelajaran Sosiologi mengenai proses pembelajaran menggunakan *smartphone* dan data pengguna *smartphone* kelas XI IIS 1.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan teknik: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data yang digunakan observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: dokumen atau arsip-arsip, dan foto-foto mengenai Proses pembelajaran sosiologi menggunakan media sosial *smartphone* yang dilaksanakan oleh siswa dalam

pebelajarannya. *Smartphone* tersebut dijadikan media belajar oleh guru untuk siswa.

Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 306) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi: perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Sugiyono (2014: 369) mengemukakan, dengan perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:369) triangulasi “diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 24 Juli 2017 s/d tanggal 8 agustus 2017. Observasi dilakukan berdasarkan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 26 Juli 2017, 27 Juli 2017, dan 31 Juli 2017. Sedangkan wawancara dengan informan dilakukan sebanyak 11 orang terdiri 1 orang guru dan 10 orang siswa, yaitu pada tanggal 1 agustus 2017, sampai dengan 8 Agustus 2017. Adapun identitas informan akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	L/P	Status
1.	Apri Fitriansyah, S.Pd	L	Guru
2.	AF	P	Siswi
3.	AR	L	Siswa
4.	H	P	Siswi
5.	KS	P	Siswi
6.	M	P	Siswi
7.	NTN	P	Siswi
8.	ML	P	Siswi
9.	NBE	L	Siswa
10.	NB	P	Siswi
11.	VS	P	Siswi

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa ada sebelas orang yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini, diantaranya Bapak Apri Fitriansyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran sosiologi, dan sepuluh orang siswa-siswi kelas XI IIS 1 pengguna *smartphone* dalam proses pembelajaran sosiologi yang dijadikan media sosial *smartphone* dalam pembelajaran.

Alasan peneliti memilih informan dari siswa kelas XI IIS 1 di atas ialah berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan pra riset sampai dengan riset. Informan dipilih karena memang benar *smartphone* dijadikan media sosial *smartphone* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa guru sosiologi telah melaksanakan pembelajaran sosiologi menggunakan *smartphone* yang bersifat inovatif kreatif dan efektif dalam proses pembelajarannya. kemudian adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Pembelajaran sosiologi yang bersifat inovatif yang dimaksud disini ialah guru sosiologi menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajarannya dengan menggunakan media sosial *smartphone*.

Sedangkan kreatif disini ialah guru sosiologi berusaha menciptakan siswa menjadi kreatif baik dalam pembelajaran dan sesi tanya jawab, dan terakhir pembelajaran bersifat efektif yang dimaksud disini adalah mencari tau sejauh mana ke efektifan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan *smartphone*.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan sepuluh orang siswa kelas XI IIS 1 yaitu AF,AR,H,KS,M,NTN,ML,NBE,NB,VS. Peneliti mendapatkan data bahwa guru sosiologi telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media sosial *smartphone* yang bersifat inovatif,kreatif,dan efektif.

Pembelajaran sosiologi yang bersifat inovatif disini sudah dijalankan sesuai dengan hasil observasi dan ditemukan data bahwa benar adanya jika *smartphone* digunakan dalam pembelajaran sosiologi sehingga guru sudah berhasil menjalankannya dibuktikan pada observasi pertama kedua dan ketiga.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 26 Juli 2017, 27 Juli 2017,

dan 31 Juli 2017. Sedangkan wawancara dengan informan dilakukan sebanyak 11 orang terdiri 1 orang guru dan 10 orang siswa, yaitu pada tanggal 1 Agustus 2017, sampai dengan 8 Agustus 2017, dan dari hasil observasi ditemukan data pembelajaran bersifat inovatif, kreatif dan efektif kemudian dijelaskan data dan fakta dari hasil penelitian satu persatu sebagai berikut :

Pengendalian yang bersifat inovatif

Pembelajaran yang bersifat inovatif adalah Pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru dan tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Dalam proses penelitian yang ingin diketahui ialah pembelajaran yang bersifat inovatif antara siswa dengan guru yang meliputi:

Menggunakan bahan materi baru, yang dimaksud dengan bahan materi baru adalah setiap pembelajaran materi yang diajarkan tidak usang dan bersifat modern sehingga ada perkembangan dan siswa diharapkan mampu bersaing seperti yang ada SMA Negeri 01 Toho bahan materi yang digunakan bahan materi baru sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah. Yang kedua menerapkan pendekatan dengan pembelajaran gaya baru, dalam observasi disekolah tersebut kegiatan ini telah dilaksanakan seperti penerapan media smartphone dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar atau untuk membuat suatu inovasi baru. Sehingga siswa diajarkan untuk berupaya mencari bahan materi dari sumber-sumber yang relevan. Dari hasil observasi selama penelitian pembelajaran yang bersifat inovatif sudah dilaksanakan oleh bapak Apri

Namun disayangkan bapak apri dalam hal ini tidak mampu menguasai

siswa untuk membuat siswa belajar tenang dan diam sehingga fokus, yang terjadi dikelas situasi gaduh dan berisik ditambah siswa jalan-jalan dari meja satu kemeja lainnya untuk bergantian menggunakan smartphonena. Jadi smartphone memakan waktu terlihat 2 hari siswa masih tidak mampu mentuntaskan tugas kelompok mereka akibat ketebatasan waktu dan berpotensi membuat situasi kelas berisik.

Pembelajaran yang bersifat kreatif

Kreatif yang dimaksud disini ialah, cara siswa dalam menggunakan smartphone pada proses pembelajaran sehingga muncul motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut dan bertujuan juga untuk mengembangkan motorik siswa, pembelajaran yang bersifat kreatif juga meliputi, pertama mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam. Pembelajaran yang beragam adalah suatu bentuk untuk menciptakan suasana agar tidak ada reaksi kebosanan siswa, sebab jika siswa sudah merasa bosan materi yang dipelajari tidak akan diserap dengan baik oleh siswa tersebut. Kedua menerapkan pembelajaran dengan gaya baru sehingga ada proses pembelajaran yang bervariasi dengan cara menulis atau mengarang sehingga dengan begitu siswa dituntut aktif dalam membuat suatu penulisan dan karangan. Dalam observasi dan wawancara di SMA Negeri 01 Toho proses pembelajaran tersebut sudah berjalan.

Dalam pembelajaran yang bersifat kreatif siswa tidak masalah dalam menjalankannya, terlihat siswa juga kreatif dalam menggunakan smartphone. Jadi dapat disimpulkan walaupun memakan waktu lama namun jawaban dan penggunaan smartphone siswa menjadi kreatif dan pembelajaran dengan smartphone juga menyenangkan siswa oleh sebab itu terjadi plus minusnya.

Pembelajaran yang bersifat Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran maka pada setiap akhir pembelajaran diperlukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengerti. Dalam proses wawancara proses pembelajaran yang bersifat efektif sudah dilaksanakan, seperti pada wawancara peneliti dengan siswa dan pada guru yang mana pertanyaannya menanyakan bagaimana cara bapak guru mengembangkan pengetahuan siswa. Dan kemudian wawancara mengenai cara penilaian. Sedangkan kepada siswa, peneliti melontarkan pertanyaan sebagai berikut bagaimana cara guru mengembangkan kepribadian siswa kemudian banyak siswa menjawab dengan melontarkan pertanyaan. Sehingga dari hasil wawancara tersebut proses pembelajaran yang bersifat efektif telah dilaksanakan.

Disini terlihat tanya jawab siswa sudah terlaksana, dan keefektifan penggunaan *smartphone* juga dapat disimpulkan tergantung masing-masing siswa dalam menjalankan pembelajarannya serius atau tidaknya. Namun dalam tingkat keefektifan juga dapat disimpulkan *smartphone* dalam pembelajaran kurang efektif dikarenakan memakan waktu karena harus bergantian dengan teman yang tidak mempunyai *smartphone*. Selain itu juga memakan kuota yang harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket kuota seluler. Namun jika disekolah tersebut mempunyai wifi tingkat biaya yang cukup besar bisa dikurangkan sehingga tidak ada masalah dalam penggunaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

pembelajaran sosiologi oleh siswa dalam proses pembelajarannya menggunakan *smartphone* dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran inovatif, kreatif dan efektif pada proses pembelajaran sosiologi di kelas XI.IIS 1 SMA Negeri 1 Toho. Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran inovatif, tidak ada masalah pada proses pembelajaran terhadap siswa-siswi, terlihat siswa menyukai hal baru ini dan belajar menjadi menyenangkan karena adanya inovasi baru atau hal yang baru terhadap pengembangan sumber-sumber belajar yang semakin berinovasi, sehingga tidak terlihat situasi yang menegangkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi cair dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran kreatif, dalam hal ini didapatkan dari wawancara tidak ada masalah dalam proses pembelajarannya dikarenakan siswa sudah kreatif dan proses tanya jawab antara guru dan siswa berjalan lancar serta pertanyaan terhadap teman presentasi didepan kelas juga bervariasi dan mampu dijawab dengan mudah. Dalam proses pembelajaran efektif, tingkat keefektifan tergantung dari masing-masing siswa dalam proses pembelajarannya diukur dari tingkat keseriusan siswa. Dan yang paling terakhir tingkat keefektifan yang kurang hanya memakan kuota dalam mengakses internet karena dalam hal ini perlu biaya untuk mengakses internet tersebut dikarenakan menggunakan kuota seluler yang harus dipotong dengan paket data sekali akses sehingga mengeluarkan kuota dan biaya dalam hal ini dikarenakan sekolahan tersebut belum mempunyai wifi yang mampu mengakses internet secara geratis.

Saran

Saran peneliti terhadap penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran

sosiologi ada baiknya dikaji ulang karena selain memakan waktu yang lama dikarenakan tidak semua siswa menggunakan *smartphone* yang harus bergantian, juga memakan biaya sekali akses internet menggunakan data internet. Sebenarnya proses pembelajaran menggunakan *smartphone* menyenangkan karena hal yang menyenangkan mampu membuka pikiran siswa menjadi lebih baik. Pasti kedepannya jika ada wifi untuk akses internet proses pembelajaran menggunakan *smartphone* adalah hal yang baik dan berpengaruh terhadap perkembangan siswa-siswi, disini hanya minus sarana infrastruktur disekolahan tersebut. Jika diperkenankan maka saran peneliti terhadap guru dan sekolah jika guru mampu menguasai kelas agar tidak terlalu ribut maka kelas tersebut tidak terlalu berisik dan jika sekolah tersebut menggunakan jaringan wifi tentu pastinya mengurangi biaya. Maka penggunaan *smartphone* sah-sah saja karena pasti menyenangkan dan membawa hal positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik.2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nasution.2008. Berbagai Pendekatan dalam (Proses Belajar & Mengajar). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurrudin.2007. Pengantar Komunikasi Massa. PT.RajaGrafindo Persada
- Rustaman, N. 2001. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Inperial Bakti Utama
- Salvin. 2000. Education Psychology: Theory and practice. Person. Education. New Jersey
- _____,2014. Memahami Penelitian Kualitatif dan kuantitatif R & D. Bandung: AIFABETA
- Sugiyono, 2016. Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: AIFABETA

